

INVENTARISASI JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KAMPUNG MAULOO KECAMATAN PAGA KABUPATEN SIKKA

**Maria T.L. Ruma, Maria T. Danong, M.L Gaol, Theresia L. Boro,
Rony S. Mauboy, Claudia D. Riti**

Program Studi Biologi FST Undana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan serta proses pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat di Kampung Mauloo, Desa Mbengu, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, koleksi dan dokumentasi tumbuhan. Data dianalisis secara deskriptif dan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 27 jenis tumbuhan sebagai bahan obat tradisional yaitu alang-alang (*Impretia cylindrica* (Linn.) Raeusch.), alpukat (*Persea americana* Mill), anting-anting (*Acalypha indica* var. *mexicana* (Linn.), bawang merah (*Allium cepa* Linn.), berlandier's jopoy (*Esenbeckia berlandieri* Baill. ex Hemsl.), biduri (*Calotropis gigantea* Linn.), cembirit atau jembirit (*Tabernaemontana spaerocarpa* (Blume.)), jarak /damar merah (*Jatropha gossypifolia* Linn.), enau (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr.), jahe merah (*Zingiber officinale* Roxb. var. *rubrum* Rosc.), jambu biji (*Psidium guajava* Linn.), jeringau (*Acorus calamus* var. *americanus* Linn.), jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle), kapuk (*Ceiba petandra* (Linn.) Gaertn.), katemas (*Euphorbia heterophylla* Linn.), kemiri (*Aleurites moluccanus* (Linn.) Wild.), kencur (*Kaempferia galanga* Linn.), kersen (*Muntingia calabura* Linn), kunyit (*Curcuma longa* Linn.), legundi (*Vitex trifolia* (Linn.)), meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.), padi (*Oriza sativa* Linn.), Papasan (*Coccinia grandis* Linn.), serai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf), sirih (*Piper betle* Linn.), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.), dan tomat (*Solanum lycopersicum* Linn.) dimana bagian tumbuhan yang digunakan adalah akar, rimpang, umbi, batang, kulit batang, daun, pucuk, buah, biji serta getah. Proses pengolahan dari tumbuhan obat tersebut adalah dengan cara direbus, ditumbuk, dikunyah, dibakar, diparut, dan diperas. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di kampung Mauloo yaitu dengan cara diminum, ditempel, dioles, digosok, dibalur, dimakan, dikunyah, digunakan sebagai air mandi, dan dibasuh.

Kata kunci: Inventarisasi, Tumbuhan, Obat, Tradisional, *Mauloo*

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki kekayaan flora yang beragam. Kekayaan hayati yang kita miliki cukup besar yang dapat dikembangkan terutama untuk obat tradisional yang merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, dan mineral, untuk diambil sarinya yang telah digunakan secara turun temurun untuk pengobatan (Wasito, 2011 *dalam* Rita & Paulus, 2017).

Di era perkembangan zaman saat ini, semakin banyak industri farmasi yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan obat seperti obat malaria, obat sariawan, obat anti diare, dan lain-lain. Selain itu juga, banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang obat tradisional dari tumbuhan yang memungkinkan penggunaan kembali tumbuhan sebagai obat alami dan bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan dan diolah serta tumbuhan obat tidak memiliki efek samping terhadap penggunaannya (Nugraha, 2008 *dalam* Dery & dkk, 2016).

Menurut Soediby, 1998 *dalam* Husnah 2020, melaporkan sekitar 80% orang Indonesia merawat kesehatannya menggunakan obat-obatan tradisional dengan meminum jamu secara teratur. Menurut Atmojo, 2013 *dalam* Husnah 2020, umumnya masyarakat desa memanfaatkan tanaman yang ada di dalam hutan dengan berbagai keperluan, salah satunya yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan obat tradisional. Alasan banyak masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan obat adalah karena kemudahan dalam mendapatkan bahan bakunya, tanaman obat yang di butuhkan juga bisa ditanam sendiri oleh masyarakat di depan

pekarangan rumah, dan penggunaan obat tradisional juga lebih efisien daripada obat kimia karena dapat menghemat biaya pengobatan yang dibutuhkan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah dengan keanekaragaman hayati yang cukup beragam dengan adanya berbagai jenis tumbuhan. Tumbuhan telah dimanfaatkan oleh masyarakat NTT untuk berbagai keperluan, salah satunya yaitu memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Pengobatan tradisional yang biasanya dilakukan oleh masyarakat NTT merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat NTT sendiri.

Salah satu daerah di NTT yang masih menggunakan pengobatan tradisional adalah kampung Mauloo yang berada di desa Mbengu, kecamatan Paga, kabupaten Sikka yang terletak di bagian pesisir pantai selatan pulau flores serta berbatasan dengan laut Sawu dan berjarak sekitar 43 km dari pusat kota Maumere. Masyarakat kampung Mauloo ini secara empiris telah menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan penyakit. Salah satu contoh tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat kampung Mauloo ini yaitu, daun utakala (papasan) yang biasa dipakai untuk mengobati penyakit cacar air.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di kampung Mauloo, kecamatan Paga, kabupaten Sikka, provinsi Nusa Tenggara Timur . Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.

Teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung di lapangan, melakukan wawancara yang mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti kepada narasumber seperti masyarakat atau kepala desa, serta eksplorasi, koleksi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Yang Ditemukan Di Kampung Mauloo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 27 jenis tumbuhan obat yang biasa digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat kampung Mauloo, yaitu alang-alang (*Impreta cylindrica* (Linn.) Raeusch.), alpukat (*Persea americana* Mill), anting-anting (*Acalypha indica* var. *mexicana* (Linn.)), bawang merah (*Allium cepa* Linn.), biduri (*Calotropis gigantea* Linn.), berlandier's jopoy (*Esenbeckia berlandieri* Baill. ex Hemsl.), cembirit atau jembirit (*Tabernaemontana spaerocarpa* (Blume.)), jarak/damar merah (*Jatropha gossypifolia* Linn.), enau (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr.), jahe merah (*Zingiber officinale* Roxb. var. *rubrum* Rosc.), jambu biji (*Psidium guajava* Linn.), jeringau (*Acorus calamus* var. *americanus* Linn.), jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle), kapuk (*Ceiba petandra* (Linn.) Gaertn.), katemas (*Euphorbia heterophylla* Linn.), kemiri (*Aleurites moluccanus* (Linn.) Wild.).

Kencur (*Kaempferia galanga* Linn.), kersen (*Muntingia calabura* Linn), kunyit (*Curcuma longa* Linn.), legundi (*Vitex trifolia* (Linn.)), meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.), padi (*Oriza sativa* Linn.), papasan (*Coccinia grandis* Linn.),serai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf), sirih (*Piper betle* Linn.), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.), dan tomat (*Solanum lycopersicum* Linn.).

Bagian /organ tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bagian atau organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat kampung Mauloo sebagai obat tradisional, yaitu akar, umbi, rimpang, batang, kulit batang, daun, pucuk, buah, biji dan getah. Persentase dari masing-masing organ yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar .1 Diagram persentase organ tumbuhan yang dimanfaatkan

Berdasarkan data pada diagram dapat dilihat bahwa presentase dari masing-masing organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yang paling banyak digunakan masyarakat kampung Mauloo sebagai bahan obat tradisional adalah sebesar 50%. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa organ daun paling banyak digunakan diduga karena daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah didapatkan, selalu tersedia, pengambilan serta pengolahannya yang tergolong mudah dan sederhana. Hal ini didukung oleh Farhatul (2012) yang menyatakan bahwa bagian daun lebih mudah di proses dibandingkan dengan bagian tanaman lainnya. Selain itu, menurut Handayani (2003) menyatakan bahwa daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak mengandung air, yaitu 70-80 % dan merupakan tempat terjadinya proses fotosintesis serta mengandung unsur bahan organik dengan khasiat penyembuhan.

Proses Pengolahan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kampung Mauloo

Berdasarkan hasil penelitian cara pengolahan atau meramu dari tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat kampung Mauloo dilakukan dengan 6 cara yaitu, direbus, ditumbuk, dikunyah, dibakar, diparut, dan diperas.

Sedangkan pemanfaatannya yaitu dengan cara diminum, ditempel, dioles, digosok, dibalur, dimakan, dikunyah, digunakan sebagai air mandi, dan dibasuh. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa cara meramu tumbuhan obat tradisional di kampung Mauloo yang paling banyak adalah dengan cara direbus dan ditumbuk yaitu dengan cara direbus sebanyak 9 jenis tanaman dan dengan cara ditumbuk sebanyak 11 jenis tanaman. Cara meramu dengan cara ditumbuk sering digunakan oleh masyarakat kampung Mauloo karena, hal ini mungkin dipengaruhi oleh jenis penyakit serta cara pengobatan dari masing-masing penyakit tersebut. Cara merebus paling sering juga digunakan karena dengan merebus, senyawa-senyawa yang terdapat dalam tumbuhan lebih cepat terurai sehingga khasiatnya lebih cepat dan efektif. Menurut Dalimartha (2008) dalam Oktarida (2017) bahwa tumbuhan obat yang direbus lebih mudah diserap tubuh dan memiliki reaksi yang lebih cepat, perebusan terhadap tumbuhan obat akan menyebabkan terjadinya perpindahan senyawa-senyawa aktif dari simplisia ke dalam air. Sedangkan cara meramu yang paling sedikit digunakan adalah dikunyah, diparut, dibakar, dan diperas dimana masing-masing cara meramu tersebut 1 sampai 2 jenis tumbuhan.

Jenis penyakit atau gangguan jasmani yang telah disembuhkan dan sedang diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat kampung Mauloo

Tabel 1. Penyakit Atau Gangguan Jasmani Yang Telah Disembuhkan dan Sedang Diobati Dengan Menggunakan Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat kampung Mauloo

No	Nama Penyakit / Gangguan Jasmani	Penyakit Yang Telah Disembuhkan	Penyakit Yang Sedang Diobati	Tumbuhan Yang Digunakan
1.	BAB berdarah	✓		Damar /jarak merah
2.	Bengkak pada leher	✓		Kencur, jeringau, padi
3.	Bengkak pada telinga	✓		Biduri, kencur, padi
4.	Bengkak pada gusi	✓		Damar merah
5.	Cacar air	✓		Papasan
6.	Darah tinggi	✓		Alpukat
7.	Demam	✓		Alang-alang, meniran
8.	Diabetes	✓		Kersen
9.	Diare	✓		Jambu biji
10.	Flu	✓		Jeruk nipis
11.	Ginjal		✓	Berlandier's jopoy
12.	Haid tidak lancar	✓		Meniran
13.	Hernia (usus turun)	✓		Cembirit
14.	Luka baru	✓		Kemiri, kunyit
15.	Lulur khusus bayi yang baru lahir	✓		Bawang merah, daun tomat, kunyit
16.	Masalah pada areaewanitaan (keputihan,dll)		✓	Kemiri, sirih
17.	Mata ikan	✓		Anting-anting, kemiri
18.	Mata katarak		✓	Enau, padi
19.	Pasca persalinan	✓		Legundi
20.	Pengobatan khusus bayi yang baru lahir	✓		Kapuk
21.	Perut kembung	✓		Sirih
22.	Rematik	✓		Jahe merah, serai
23.	Sakit kepala	✓		Bawang merah
24.	Sakit perut	✓		Kencur, kunyit, temulawak
25.	Sembelit	✓		Katemas
26.	Stroke		✓	Jahe merah
JUMLAH		22	4	

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan penyakit atau gangguan jasmani yang dapat diobati dengan tumbuhan obat tradisional di kampung Mauloo, baik yang sudah disembuhkan dan yang sedang diobati ada 26 macam penyakit. 26 macam penyakit tersebut terdiri dari 20 jenis penyakit dalam yang terdiri dari BAB berdarah, darah tinggi, demam, diabetes, diare, flu, ginjal, haid tidak lancar, hernia (usus turun), lulu khusus bayi yang baru lahir, masalah pada area kewanitaan (keputihan, dll), mata katarak, pasca persalinan, pengobatan khusus bayi yang baru lahir, perut kembung, rematik, sakit kepala, sakit perut, sembelit, dan stroke sedangkan 6 jenis lainnya merupakan penyakit luar yang terdiri dari bengkak pada leher, bengkak pada telinga, bengkak pada gusi, cacar air, luka baru, dan mata ikan. Penyakit atau gangguan jasmani yang tergolong telah disembuhkan ada 22 macam yaitu, BAB berdarah, bengkak pada leher, bengkak pada telinga, bengkak pada gusi, cacar air, darah tinggi, demam, diabetes, diare, flu, haid tidak lancar, hernia (usus turun), luka baru, lulu khusus bayi yang baru lahir, mata ikan, pasca persalinan, pengobatan khusus bayi yang baru lahir, perut kembung, rematik, sakit kepala, sakit perut, dan sembelit. Sedangkan penyakit atau gangguan jasmani yang tergolong sedang diobati yaitu 4 macam yang terdiri dari ginjal, masalah pada area kewanitaan, mata katarak, dan stroke. Penyakit atau gangguan jasmani yang paling banyak memanfaatkan beberapa tumbuhan adalah bengkak pada leher, bengkak pada telinga, perawatan khusus bayi yang baru lahir, dan sakit perut

yang masing-masing penyakit memanfaatkan 3 jenis tumbuhan sedangkan penyakit demam, luka, masalah pada area kewanitaan, mata ikan, mata katarak, dan rematik masing-masing memanfaatkan 2 jenis tumbuhan kemudian, untuk penyakit lainnya masing-masing memanfaatkan satu jenis tumbuhan. Hal ini diduga karena zat atau senyawa yang terkandung dalam satu jenis tumbuhan cukup untuk mengobati penyakit atau gangguan jasmani tersebut. Misalnya, alpukat mengandung flavonoid yang dapat menurunkan tekanan darah. Sedangkan untuk penyakit atau gangguan jasmani yang memanfaatkan 2 atau 3 tumbuhan obat diduga karena zat atau senyawa yang terkandung dalam tumbuhan tersebut tidak cukup untuk mengobati penyakit tersebut, sehingga harus dipadukan dengan tumbuhan lain. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Katno dan Pramono (2010) bahwa dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan.

PENUTUP

Simpulan

1. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat kampung Mauloo desa Mbengu, kecamatan Paga, kabupaten Sikka sebagai obat tradisional yaitu diperoleh 27 jenis tumbuhan, yaitu : alang-alang (*Impreta cylindrica* (Linn.) Raeusch.), alpukat (*Persea americana* Mill).

- Anting-anting (*Acalypha indica* var. *mexicana* (Linn.)), bawang merah (*Allium cepa* Linn.), biduri (*Calotropis gigantea* Linn.), berlandier's jopoy (*Esenbeckia berlandieri* Baill. ex Hemsl.), cembirit atau jembirit (*Tabernaemontana spaerocarpa* (Blume.)), jarak/damar merah (*Jatropha gossypifolia* Linn.), enau (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr.), jahe merah (*Zingiber officinale* Roxb. var. *rubrum* Rosc.), jambu biji (*Psidium guajava* Linn.), jeringau (*Acorus calamus* var. *americanus* Linn.), jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle), kapuk (*Ceiba petandra* (Linn.) Gaertn.), katemas (*Euphorbia heterophylla* Linn.), kemiri (*Aleurites moluccanus* (Linn.) Wild.), kencur (*Kaempferia galanga* Linn.), kersen (*Muntingia calabura* Linn.), kunyit (*Curcuma longa* Linn.), legundi (*Vitex trifolia* (Linn.)), meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn.), padi (*Oriza sativa* Linn.), papasan (*Coccinia grandis* Linn.), serai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf), sirih (*Piper betle* Linn.), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.), dan tomat (*Solanum lycopersicum* Linn.)
2. Organ atau bagian tumbuhan yang digunakan dari tumbuhan tersebut adalah akar, umbi, rimpang, batang, kulit batang, daun, pucuk, buah, biji dan getah.
 3. Cara pengolahan atau meramu dari tumbuhan tersebut dilakukan dengan 6 cara yaitu, direbus, ditumbuk, dikunyah, dibakar, diparut, dan diperas. Sedangkan pemanfaatannya yaitu dengan cara diminum, ditempel, dioles, digosok, dibalur, dimakan, dikunyah, digunakan sebagai air mandi, dan dibasuh.

4. Penyakit atau gangguan jasmani yang tergolong telah disembuhkan ada 22 macam yaitu, BAB berdarah, bengkak pada leher, bengkak pada telinga, bengkak pada gusi, cacar air, darah tinggi, demam, diabetes, diare, flu, haid tidak lancar, hernia (usus turun), luka baru, lulur khusus bayi yang baru lahir, mata ikan, pasca persalinan, pengobatan khusus bayi yang baru lahir, perut kembung, rematik, sakit kepala, sakit perut, dan sembelit. Sedangkan penyakit atau gangguan jasmani yang tergolong sedang diobati yaitu 4 macam yang terdiri dari ginjal, masalah pada area kewanitaan, mata katarak, dan stroke.

Saran

1. Bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk tetap memelihara dan melestarikan tumbuhan obat tersebut agar dapat diwariskan ke anak cucu di masa depan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengidentifikasi senyawa apa saja yang terdapat dalam tumbuhan obat tersebut sehingga bias dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Rita, Matius P. 2017 . Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Dayak Lundayeh. *Jurnal Hutan Tropis*, 1(1):49-58

- Farhatul, (2012). Potensi Tumbuhan Obat di Area Kampus II UIN Alauddin Samata Gowa. *Jurnal Teknosains Dosen Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar* 7 (1):111-119.
- Handayani ,L. 2003. Membedah Rahasia Ramuan Madura. PT AgroMedia Pustaka: Tangerang
- Katno; Pramono S. 2010. Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Balai Penelitian Obat Tawangmangu, Fakultas Farmasi UGM. Yogyakarta
- Latifah , Husnah. 2020. Identifikasi Potensi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Hutan Produksi Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan . *Jurnal Galung Tropika*, 9 (1):60 – 67
- Lingga, Dery A., Fitria L., & Destien A. Arisandy . 2016. Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kecamatan Lubuklinggau Utara II. *Skripsi. STKIP PGRI .Lubuklinggau.*
- Masitah ,P. D. 2014. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Masyarakat Di Dusun Aras Napal Kanan Kiri Dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.* Fakultas Biologi ,Universitas Medan Area.Medan
- Nalle, Y. 2022. Inventarisasi Jenis Tanaman Obat Tradisional Di Desa Oenitas Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao. *Skripsi.* :Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi Universitas Nusa Cendana .Kupang
- Oktarida, R. 2017. *Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Wijaya Kecamatan Tugumulyo Pada Suku Jawa Sebagai Pengembangan Booklet di SMA.* Lubuklingga
- Pandie, D.M. 2021. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Suku Helong Desa Bolok Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. *Skripsi.* Program Studi Biologi Fakultas Sains Dan Teknik Universitas Nusa Cendana Kupang. Kupang
- Tamu, D.S. Umbu, Apriliana B, & Yanti ,D. 2020 . Jenis-Jenis Tanaman Obat Yang Terdapat Di Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Yohanes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. *Indigenous Biologi Jurnal pendidikan dan Sains Biologi* , 3(1):1-13